

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perawat memiliki tanggung jawab untuk memastikan dan memberikan obat dengan benar. Selain sebagai pelaksana dalam pemberian obat, perawat juga merupakan tenaga kesehatan yang paling tepat untuk memberikan obat karena meluangkan sebagian besar waktunya berada di samping pasien. Hal ini membuat perawat berada pada posisi yang ideal untuk memantau respon obat pada pasien, memberikan pendidikan bagi pasien dan keluarga tentang program pengobatan serta menginformasikan kepada dokter tentang apakah obat efektif, tidak efektif, atau obat tidak lagi dibutuhkan. Selain berperan memberikan obat kepada pasien, perawat dituntut untuk menentukan apakah seorang pasien harus mendapat obat pada waktunya dan mengkaji kembali kemampuan pasien menggunakan obat secara mandiri dan perawat menggunakan proses keperawatan untuk mengintegrasikan terapi obat dalam perawatan pasien (Potter & Perry, 2010).

Terapi obat yang diberikan kepada pasien memiliki jenis yang berbeda, sehingga beresiko pada kekeliruan pengobatan, sedangkan jumlah pasien cukup banyak dalam satu kali perawatan di bangsal dengan jenis obat yang berbeda dari masing-masing pasien. Perbedaan jenis obat tersebut memiliki resiko kesalahan pengobatan yang menimbulkan dampak negatif kepada

pasien. Dampak negatif terkait kesalahan pemberian obat meliputi berkurangnya keselamatan pasien, adverse drug event, dan adverse drug reaction (Kemenkes, 2013).

Dampak pemberian obat disebabkan karena kurang sesuainya tindakan yang dilakukan perawat dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang berlaku dirumah sakit, sehingga memiliki potensi peningkatan kejadian terkait kesalahan pengobatan dari tahun ke tahun. Karena keberhasilan sebuah rumah sakit dalam penerapan sebuah prosedur operasional yang berlaku dilihat dari kemampuan perawat bekerja secara profesional sesuai panduan. Berdasarkan Kemenkes (2008) kesalahan dalam pemberian obat menduduki peringkat pertama (24,8%) dari 10 besar insiden yang dilaporkan. Kesalahan pemberian obat diperkirakan 1 dari 10 pasien diseluruh dunia (Hughes, 2010). Tipe kesalahan yang menyebabkan kematian pada pasien meliputi 40,9%, salah dosis, 16% salah obat, dan 9,5% salah rute pemberian. Kejadian ini akan terus meningkat apabila tidak adanya kesadaran perawat dalam melakukan pemberian obat sesuai dengan prinsip pemberian yang berlaku dirumah sakit (Hughes, 2006).

Penelitian tentang pemberian obat pada pasien pernah dilakukan oleh Wardana dan Sayono (2013) tentang Hubungan Karakteristik Perawat dengan Penerapan Prinsip 6 Benar Dalam Pemberian Obat di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. H. SOEWONDO Kendal. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan antara variabel jenis kelamin, masa kerja, dan pendidikan dengan penerapan prinsip 6 benar. Sedangkan, ada hubungan antara umur

dengan penerapan prinsip 6 benar dalam pemberian obat dengan nilai $p = 0,026$. Penelitian lain juga dilakukan Harmiady (2014) tentang Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pelaksanaan Prinsip 6 Benar Dalam Pemberian Obat Oleh Perawat Pelaksana Di Ruang Interna Dan Bedah Rumah Sakit Haji Makassar. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan pengetahuan perawat dengan pelaksanaan prinsip enam benar dalam pemberian obat dengan nilai $p = 0,001$, tidak ada hubungan pendidikan perawat dengan pelaksanaan prinsip enam benar dalam pemberian obat dengan nilai $p = 0,571$ dan ada hubungan motivasi kerja perawat dengan pelaksanaan prinsip enam benar dalam pemberian obat dengan nilai $p = 0,000$.

Prinsip 7 benar pemberian obat oleh merupakan salah satu pedoman yang berlaku di rumah sakit untuk mengevaluasi dan mencegah kesalahan pemberian obat kepada pasien (CRNBC, 2015). Penelitian yang dilakukan Elliot & Liu (2010) menyatakan bahwa setiap prinsip pemberian obat memiliki kemungkinan terjadinya kesalahan, sehingga perlu adanya evaluasi prinsip pemberian obat untuk mencegah terjadinya peningkatan kesalahan pengobatan dan meningkatkan keselamatan pasien. Evaluasi tersebut sebagai tolak ukur perawat upaya mencegah perilaku menyimpang dari perannya dan meningkatkan keberhasilan penerapan prinsip 7 benar pemberian obat

Upaya lain untuk mencegah dan mengevaluasi kesalahan yang sering terjadi terkait pengobatan yaitu dengan mengobservasi kemampuan perawat saat pemberian obat berdasarkan SOP rumah sakit. Tindakan ini dapat memberikan hasil terkait prosedur pemberian obat yang paling sering

dilakukan atau adanya kemungkinan bagian dari prosedur tersebut yang sering diabaikan saat pemberian obat dan memiliki potensi dalam memperlambat proses penyembuhan pasien, resiko kegawatan bagi pasien, dan kejadian-kejadian yang tidak diharapkan selama proses pengobatan (Arsyad, 2010).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti selama 2 hari didapatkan hasil di Ruang Rawat Inap kelas III RS Kasih Ibu Surakarta, peneliti mendapatkan hasil ada 6 dari 10 pasien menyatakan tidak paham terkait cara, dosis, jenis, waktu, petugas dan tidak diidentifikasi atau diklarifikasi ulang terkait identitas pasien sebelum pemberian prosedur tindakan pengobatan. Sedangkan hasil observasi yang dilakukan peneliti kepada 7 perawat menunjukkan bahwa adanya kesenjangan antara implementasi dengan pelaksanaan prinsip 7 benar pemberian obat oleh perawat seperti tidak mengecek ulang kesesuaian antara obat dengan pasien yang menerima obat, waktu pemberian obat tidak sesuai dengan order dokter, dan kurangnya pendokumentasian setelah pemberian obat. Pelaksanaan prinsip 7 benar pemberian obat oleh perawat menjadi hal yang sangat penting dalam upaya mengurangi dampak negatif akibat kesalahan pengobatan pasien yang memperlambat proses penyembuhan pasien dan adanya kemungkinan terjadinya medication error yang dilakukan perawat (Adam & Koch, 2010). Dampak tersebut menjadi alasan peneliti untuk melihat gambaran pemberian obat dengan prinsip 7 benar oleh perawat di ruang rawat inap kelas VIP dan SVIP RS Kasih Ibu sebagai suatu upaya meningkatkan budaya keselamatan pasien.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Adakah Hubungan antara Tingkat Pengetahuan Perawat Dengan Prinsip Pemberian Obat Oleh Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Kasih Ibu Surakarta?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini untuk menganalisa faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian obat di Ruang Rawat Inap RS Kasih Ibu Surakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan karakteristik responden pemberian obat di ruang rawat inap RS Kasih Ibu Surakarta.
- b. Mendeskripsikan tingkat pengetahuan perawat dalam pelaksanaan prinsip pemberian obat di ruang rawat inap RS Kasih Ibu Surakarta.
- c. Mendeskripsikan kesesuaian pelaksanaan pemberian obat di ruang rawat inap RS Kasih Ibu Surakarta.
- d. Mengidentifikasi pengaruh tingkat pengetahuan perawat dengan pelaksanaan prinsip pemberian obat di ruang rawat inap RS Kasih Ibu Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis :

1. Ilmu pengetahuan

Bagi orang umum agar mengetahui manfaat penelitian ini dan bisa menerapkan untuk pemberian obat dirumah

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam pengembangan ilmu dalam ranah yang lebih spesifik buat selanjutnya.

b. Manfaat praktis

1. Bagi Rumah sakit

Memberikan data tentang prosedur pemberian obat sesuai SOP dan bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas pemberian pelayanan keperawatan di RS Kasih Ibu Surakarta sehingga dapat diketahui mutu dari *patient safety*.

2. Bagi Perawat

Membantu mengaplikasikan ilmu yang didapat selama proses belajar mengajar baik dari segi konsep maupun metode.

E. Keaslian Penelitian

1. Retno Utami (2009) yang melakukan penelitian tentang “Hubungan motivasi perawat dengan pelaksanaan prinsip 12 benar dalam pemberian obat diruang rawat inap RSU dr. H. Koesnadi Bondowoso”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara motivasi perawat

dengan pelaksanaan prinsip 12 benar dalam pemberian obat. Penelitian ini menggunakan desain penelitian quasi eksperimental dengan rancangan penelitian Non Equivalent Control Group design. Teknik pengambilan sampel menggunakan probability sampling dengan cara simple random sampling. Hasil analisis data menggunakan uji chi square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa P value 0.005 ($0.005 < \alpha=0.05$) Sehingga diketahui ada hubungan motivasi perawat dengan pelaksanaan prinsip 12 benar dalam pemberian obat diruang rawat inap RSUD dr.H Koesnadi Bondowoso perbedaan dengan penelitian ini adalah penelitian ini akan meneliti tentang analisis factor- faktor yang berhubungan dengan 7 benar pemberian obat sedangkan peneliti sebelumnya meneliti tentang motivasi perawat. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan desain quasi eksperimental.

2. Yullianti, H (2009) melakukan penelitian tentang “Hubungan antara tingkat pengetahuan perawat tentang keselamatan pasien dengan penerapan pemberian obat di ruang ICU RSUD DR. MOEWARDI” Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara tingkat Pengetahuan perawat dengan penerapan obat di ruang ICU” penelitian ini menggunakan *Quasy eksperimen* dengan pendekatan *non equivalent kontrol group design*. Hasil penelitian ini yaitu ada hubungan antara tingkat pengetahuan perawat tentang keselamatan pasien dengan penerapan pemberian obat diruang ICU RSUD DR. MOEWARDI SURAKARTA Hasil penelitian ini yaitu ada hubungan antara tingkat

pengetahuan perawat tentang keselamatan pasien dengan penerapan pemberian obat diruang ICU RSUD DR. MOEWARDI. Perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah pada penelitian lalu prosedur penelitian menggunakan kelompok kontrol dan intervensi, perbandingan hubungan antara tingkat pengetahuan perawat tentang keselamatan pasien. Sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan menggunakan satu kelompok pretest dan posttest, pengetahuan perawat dalam 7 prinsip pemberian obat

3. Hilmawan (2014) melakukan penelitian tentang “ Hubungan antara penerapan *Standar Operational Procedure* (SOP) pemberian obat prinsip enam benar dengan tingkat kepuasan pasien di RSUD Ungaran” Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh penerapan *standart operational procedure* (SOP) pemberian obat dengan prinsip enam benar terhadap tingkat kepuasan pasien di RSUD Ungaran. Desain penelitian ini adalah *Descriptive Analisis* dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*, jumlah sampel yang digunakan sebanyak 90 responden dengan menggunakan rumus *Slovin* untuk menentukan. Hasil penelitian menggunakan uji analisis *Chi Square* menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara penerapan (SOP) pemberian obat prinsip enam benar terhadap tingkat kepuasan pasien ($p=0,000$). Dari hasil analisis didapatkan nilai *Odds Ratio* (OR) sebesar 59,160. Rekomendasi hasil penelitian ini adalah agar perawat selalu menerapkan SOP dengan benar untuk meningkatkan kepuasan pasien. Persamaan dengan penelitian yang peneliti

lakukan adalah sama sama meneliti tentang pemberian obat dengan prinsip enam benar. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti meneliti tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian obat dengan prinsip 7 benar sedangkan Hilmawan meneliti tentang SOP pemberian obat dengan prinsip enam benar pada pasien.